

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perilaku Menabung

1.1 Definisi Perilaku Menabung

Perilaku menabung adalah suatu sikap atau keinginan yang timbul dari diri seseorang dalam mengelola keuangan dengan baik untuk jangka pendek dan panjang Sarma (2012). Perilaku menabung suatu sikap yang positif, dimana didalamnya tersimpan sikap menahan diri dan jujur dengan diterapkannya perilaku menabung sejak dini, maka perilaku ini akan terbawa hingga dewasa nanti. Menabung yaitu menyisihkan sebagian uang yang kita miliki untuk disimpan. Menabung merupakan salah satu cara untuk mengelola keuangan. Menabung yang paling mudah adalah di rumah karena dapat dilakukan setiap waktu. Memiliki kebiasaan menabung sudah jelas sangat berguna untuk masa depan kita, menabung adalah menyimpan sejumlah uang agar dapat digunakan dikemudian hari jika diperlukan. Semakin banyak uang ditabung maka akan semakin baik Amilia, dkk (2018).

a. Teori Tindakan Beralasan (*Theory Of Reasoned Action*)

Theory Of Reasoned Action (TRA) pertama kali dicetuskan oleh Ajzen (1980). Teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*) kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*) yang konsistensi sikap dan perilaku. Secara sederhana teori tindakan beralasan menyatakan bahwa individu akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan

itu positif dan bila individu tersebut percaya bahwa orang lain ingin agar individu tersebut melakukan perbuatan tersebut. Teori ini menyatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku melalui suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan, dan dampaknya terbatas hanya pada tiga hal. Pertama, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu. Kedua, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tapi juga oleh norma-norma objektif (*subjective norms*) yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat. Ketiga, sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat berperilaku tertentu. Teori ini menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku menentukan apa yang akan dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tersebut. Niat melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu dipengaruhi oleh penentu dasar yaitu berhubungan dengan sikap yang berasal dari keyakinan terhadap perilaku dan berhubungan dengan norma subjektif yang berasal dari keyakinan normatif.

b. Teori Perilaku Terencana (*Theory Of Planned Behavior*)

Teori perilaku terencana atau *Theory of Planned Behavior* (TPB), dikemukakan oleh Ajzen (1991). Teori ini menyatakan bahwa faktor sentral dari perilaku individu adalah bahwa perilaku itu dipengaruhi oleh niat individu terhadap perilaku tertentu tersebut. Niat untuk berperilaku dipengaruhi oleh variabel sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavior control*).

Menurut Ramdhani (2008) model teoritik dari *Theory Of Planned Behavior* (perilaku yang direncanakan) mengandung berbagai variabel yaitu:

- 1) Latar belakang (seperti usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, suasana hati, sifat kepribadian, dan pengetahuan) mempengaruhi sikap dan perilaku individu terhadap suatu hal. Faktor latar belakang pada dasarnya adalah sifat dalam model Kurt Lewin (1951) dikategorikan ke dalam aspek O (*organism*). Di dalam kategori ini Ajzen memasukkan tiga faktor latar belakang yakni personal, sosial, dan informasi. Faktor personal adalah sikap umum seseorang terhadap sesuatu, sikap kepribadian, nilai hidup, emosi, dan kecerdasan yang dimilikinya. Faktor sosial antara lain adalah usia, jenis kelamin, etnis, pendidikan, pengetahuan dan ekspose pada media.
- 2) Keyakinan perilaku yaitu hal-hal yang diyakini individu mengenai sebuah perilaku dari segi positif dan negatif, sikap terhadap perilaku atau kecenderungan untuk bereaksi secara efektif terhadap suatu perilaku, dalam bentuk suka atau tidak pada perilaku tersebut.
- 3) Keyakinan normatif yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan yang secara tegas dikemukakan oleh Kurt Lewin (1951) dalam *Field Theory*. Pendapat Lewin ini digaris bawahi juga oleh Ajzen melalui *Planned Behavior Theory*. Menurut Ajzen, faktor lingkungan sosial khususnya orang-orang yang berpengaruh bagi kehidupan individu dapat mempengaruhi keputusan individu.

- 4) Norma subjektif adalah sejauh mana seseorang memiliki motivasi untuk mengikuti pandangan orang terhadap perilaku yang akan dilakukannya. Jika individu merasa itu adalah hak pribadinya untuk menentukan apa yang akan dia lakukan bukan ditentukan oleh orang lain disekitarnya, maka dia akan mengabaikan pandangan orang tentang perilaku yang akan dilakukannya.
- 5) Keyakinan bahwa suatu perilaku dapat dilaksanakan diperoleh dari berbagai hal, pertama adalah pengalaman melakukan perilaku yang sama sebelumnya atau pengalaman, yang diperoleh karena melihat orang lain (misalnya teman, keluarga dekat) melaksanakan perilaku itu sehingga ia memiliki keyakinan bahwa ia pun akan dapat melaksanakannya. Selain pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman, keyakinan individu mengenai suatu perilaku akan dapat dilaksanakan ditentukan juga oleh ketersediaan waktu untuk melaksanakan perilaku tersebut, tersedianya fasilitas untuk melaksanakannya dan memiliki kemampuan untuk mengatasi setiap kesulitan yang menghambat pelaksanaan perilaku.
- 6) Persepsi kemampuan mengontrol yaitu keyakinan bahwa individu pernah melakukan atau tidak pernah melakukan perilaku tertentu, individu memiliki fasilitas dan waktu untuk melakukan perilaku tersebut, kemudian individu melakukan estimasi atas kemampuan dirinya apakah dia punya kemampuan atau tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakan perilaku itu. Ajzen menanamkan kondisi ini dengan “persepsi kemampuan mengontrol”.

1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menabung

Menurut Ritonga dan Firdaus dalam Amilia, dkk (2018) salah satu faktor terpenting yang menentukan tingkat konsumsi dan tabungan adalah pendapatan rumah tangga, namun masih ada faktor lain yang juga berpengaruh terhadap tingkat seseorang untuk menabung antara lain:

a. Faktor Kebudayaan

Kebudayaan merupakan faktor penentu yang paling besar dari keinginan dan perilaku seseorang. Bila makhluk lainnya bertindak berdasarkan naluri, maka perilaku manusia umumnya dipelajari. Seseorang yang sedang tumbuh mendapatkan seperangkat nilai, persepsi preferensi dan perilaku melalui suatu proses sosialisasi yang mengakibatkan keluarga dan lembaga sosial lainnya.

b. Faktor Sosial

Faktor sosial juga sangat berpengaruh untuk seseorang berminat menabung. Yang termasuk pada faktor sosial adalah kelompok referensi, keluarga serta peran dan status.

c. Faktor Pribadi

Seseorang berminat menabung tergantung juga pada faktor dirinya masing-masing. Jika seseorang tidak memiliki pekerjaan bagaimana akan menabungkan uangnya. Keadaan ekonomi juga sangat berpengaruh untuk mempengaruhi siswa dalam menabung.

d. Faktor Gaya Hidup

Pola hidup di dunia yang diekspresikan oleh kegiatan, minat dan pendapat seseorang. Gaya hidup menggambarkan seseorang secara keseluruhan yang berinteraksi dengan lingkungan. Gaya hidup juga mencerminkan sesuatu dibalik kelas sosial seseorang.

e. Faktor Psikologis

Faktor psikologis dapat berupa motivasi, proses belajar dan kepercayaan dan sikap.

1.3 Indikator Perilaku Menabung

Menurut Amilia, dkk (2018), indikator perilaku menabung terdiri dari:

1. Menabung secara periodik, menabung yang dilakukan secara berkala setelah mendapatkan penghasilan.
2. Membandingkan harga sebelum melakukan pembelian, salah satu kebiasaan baik yang dapat membantu mengontrol pengeluaran.
3. Mengontrol pengeluaran, menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan
4. Memiliki uang cadangan, uang yang disimpan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan jangka pendek dan darurat.
5. Berhemat, salah satu cara mengumpulkan lebih banyak uang untuk alokasi keperluan lain, seperti tabungan, investasi, dan dana darurat.
6. Menabung terlebih dahulu untuk rencana dimasa yang akan datang, mengelola keuangan yang baik untuk menjamin masa depan yang baik pula.

7. Membeli barang yang dibutuhkan saja, membiasakan hidup hemat dan sederhana.

2. Literasi Keuangan

Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan membaca, menganalisis, mengelola, dan mengkomunikasikan kondisi keuangan personal (*personal financial*) yang mempengaruhi kesejahteraan. Literasi keuangan mencakup kemampuan membedakan pilihan pembiayaan, mendiskusikan isu keuangan tanpa kekhawatiran, merencanakan masa depan dan merespon secara kompeten kejadian hidup meliputi kejadian dalam perekonomian secara umum Wiharno (2015). Semakin banyak seseorang mengetahui tentang literasi keuangan, maka semakin bagus pengelolaan keuangan seseorang Hendra dan Afrizal (2020). Literasi keuangan menurut Program *Internasional for Student Assesment* adalah pengetahuan dan pemahaman terhadap konsep keuangan dan resiko, keahlian, motivasi dan kepercayaan diri guna menerapkan pengetahuan dan pemahaman untuk membuat keputusan atas berbagai aspek keuangan, memperbaiki kesejahteraan finansial seseorang atau kelompok dan ikut serta dalam kegiatan ekonomi Dewi, dkk (2017).

Masalah keuangan bukan hanya dari rendahnya pendapatan semata, masalah keuangan juga dapat timbul apabila mengalami kesalahan dalam perincian keuangan (*miss-management*) seperti kesalahan penggunaan kartu kredit dan tidak adanya perencanaan keuangan. Literasi keuangan yakni faktor penting dalam menentukan perilaku menabung dalam masalah keuangan.

Agar terhindar dari masalah keuangan maka individu harus mempunyai literasi keuangan yang baik Putri dan Susanti (2018). Masalah atau risiko keuangan yang pernah dihadapi individu dapat mempengaruhi perilaku individu dalam menabung. Semakin baik literasi keuangan mahasiswa, maka semakin baik pula perilaku menabung. Literasi keuangan mahasiswa yang memiliki nilai tinggi adalah mahasiswa memahami dengan baik bagaimana menginvestasikan uang dan mahasiswa memahami dengan baik bagaimana mengelola hutang. Literasi keuangan mahasiswa dapat dilihat dari segi pemahaman mengelola investasikan hutang yang mempengaruhi perilaku menabungnya Sirine dan Utami (2016).

Literasi keuangan akan membantu individu menjadi konsumen yang lebih baik, kritis melihat kualitas, harga dan pelayanan dari suatu produk. Literasi keuangan sebenarnya telah diajarkan oleh orang tua, sekolah dan lingkungan sekitar baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti pembelajaran untuk menabung, mengurangi jajan, menghitung bunga tabungan dan sebagainya. Literasi keuangan berasal dari pengetahuan pribadi seseorang dan aplikasi pada keuangan pribadi Oktavianti, dkk (2017).

2.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Menurut Irman (2018) dalam jurnalnya menyatakan bahwa literasi keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain jenis kelamin, indeks prestasi kumulasi dan pengalaman kerja. Berbagai penelitian terdahulu menjelaskan bahwa jenis kelamin mempengaruhi literasi keuangan karena

terdapat perbedaan pandangan antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan dalam mengelola keuangan. Indek prestasi kumulatif menunjukkan bahwa semakin tinggi IPK, maka mahasiswa semakin baik dalam mengelola keuangan pribadinya. Pengalaman kerja juga berpengaruh positif terhadap literasi keuangan.

2.2 Indikator Literasi Keuangan

Menurut Amilia, dkk (2018) terdapat 4 indikator literasi keuangan yaitu:

1. Pengetahuan umum tentang keuangan, mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan.
2. Simpanan dan pinjaman, simpanan yang dikumpulkan bersama dan dipinjamkan kepada anggota yang memerlukan pinjaman.
3. Asuransi, bentuk pengendalian risiko.
4. Investasi, suatu kegiatan menanamkan modal baik uang maupun bentuk asset lainnya.

3. Sosialisasi Orang Tua

Keluarga merupakan lembaga terkecil yang terbentuk akibat adanya perkawinan. Fungsi utama keluarga adalah sebagai wahana, tempat tinggal, tempat belajar untuk hidup, untuk mengembangkan kemampuan dalam berbagai hal dan menghasilkan kasih sayang, berlatih membangun kepercayaan antara sesama Cholifah, dkk (2016).

Lingkungan adalah suasana atau keadaan suatu tempat dimana terjadi interaksi sosial dan memberikan pengaruh dalam pola pikir dan pandangan

baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perkembangan jiwa dan sikap individu. Lingkungan yang dimaksud disini ialah lingkungan keluarga terdekat, lingkungan perkuliahan, lingkungan sekitar tempat tinggal dan lingkungan kerjanya Ardiyani dan Kusuma (2016). Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah pertama dan utama yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anak. Dilingkungan keluarga anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, dorongan, bimbingan, keteladanan, dan pemenuhan kebutuhan ekonomi dari orang tuanya sehingga anak dapat mengembangkannya dimasa mendatang Utami (2018).

Latar belakang keluarga merupakan kondisi yang ada pada keluarga khususnya orang tua yang dicerminkan dalam status sosial ekonomi. Latar belakang keluarga merupakan bagian dari pendidikan informal yaitu proses pendidikan yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap memperoleh sikap, nilai, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk di dalamnya pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan Nugraha (2016).

Latar belakang keluarga memiliki seperti pekerjaan dan tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap bagaimana seseorang mengetahui kemana arah tujuan dari hidup mereka. Selain itu, pekerjaan dan tingkat pendidikan juga dapat berdampak terhadap kesejahteraan diri mereka yang kemudian mempengaruhi anak melalui sosialisasi. Orang tua yang berasal

dari latar belakang keluarga rendah terbiasa hidup untuk bekerja penuh tekanan dan memiliki kesadaran arahan diri yang rendah Gunawan dan Haryadi (2018).

3.1 Faktor Yang Mempengaruhi Sosialisasi Orang Tua

Webley dan Nyhus dalam Putra (2018) menyatakan bahwa sosialisasi ekonomi (yaitu yang membahas masalah keuangan dengan orang tua) akan memberi dampak pada orientasi masa depan anak. Ketika orang tua menampilkan perilaku keuangan yang positif, mereka akan menjadi panutan untuk anak-anak dan akan memicu sikap positif dan perilaku yang baik dalam kegiatan keuangan mereka. Sosialisasi keuangan melampaui pengetahuan keuangan untuk memasukan faktor-faktor seperti sikap, keyakinan, peran, keterampilan, dan nilai-nilai Danes dalam Putra (2018).

3.2 Indikator Sosialisasi Orang Tua

Menurut Sina dalam Amalia, dkk (2018), indikator sosialisasi orang tua, yaitu:

- 1) Mendorong cara mengelola uang yang benar, salah satu cara pengelolaan keuangan untuk menyiapkan dana cadangan masa depan.
- 2) Mengenalkan uang pada anak, mengajarkan anak untuk menabung.
- 3) Diskusi tentang cara mengelola uang yang tepat, mendorong untuk menyisihkan sebagian uang.
- 4) Pengalaman, memberikan pengetahuan mengelola keuangan yang pernah dialami.

4. Teman Sebaya

Teman sebaya adalah kelompok anak-anak dengan tingkat kedewasaan yang sama dan menerapkan prinsip-prinsip hidup bersama serta saling memberikan pengaruh kepada anggota kelompok. Remaja sering dihadapkan pada penerimaan atau penolakan teman sebaya di dalam pergaulan Dewi, dkk (2017) menyimpulkan bahwa untuk menghindari penolakan teman sebaya, maka remaja cenderung mengikuti hal-hal yang sama dengan kelompok yang sebaya agar diterima dengan baik di dalam kelompok sebaya. Salah satunya adalah dengan mengikuti pola hidup konsumtif dari kelompok teman sebaya. Pengendalian diri dalam hal pengelolaan keuangan merupakan sebuah aktifitas yang mendorong seseorang untuk melakukan penghematan dengan menurunkan pembelian impulsif Putra, dkk dalam Dewi, dkk (2017).

Teman sebaya juga merupakan orang yang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama. Kelompok sebaya adalah sekumpulan remaja sebaya yang punya hubungan erat dan saling tergantung. Perilaku untuk berkelompok menjadi bagian dari proses tumbuh dan berkembang yang dialami pada masa remaja. Anak belajar bagaimana menerima hal-hal yang terdapat pada teman sebayanya dan juga belajar menanggapi saat melakukan interaksi dengan sebayanya. Menurut Kasali dalam Amilia, dkk (2018) remaja cenderung ingin memberontak melawan ketentuan sosial yang baku. Hal tersebut terjadi karena adanya perubahan fisik dan psikis remaja sehingga para remaja menjadi berperilaku impulsif.

Desmita dalam Amilia, dkk (2018) teman sebaya sebagai sebuah kelompok sosial yang sering didefinisikan sebagai semua orang yang memiliki kesamaan sosial atau yang memiliki kesamaan ciri-ciri, seperti kesamaan tingkat usia. Hal yang sama dikatakan Wulandari dan Hakim dalam Amalia, dkk (2018) teman sebaya adalah anak-anak adalah dengan tingkat umur dan tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama. Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah hubungan individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya.

4.1 Faktor Yang Mempengaruhi Teman Sebaya

Menurut Hurlock 1978, ada beberapa faktor yang mendukung teman sebaya, antara lain :

- 1) Adanya kesamaan dalam melakukan kegiatan.
- 2) Adanya teman yang mempunyai karakter dan kepribadian yang positif, seperti baik hati, pengertian, saling membantu, setia terhadap sahabatnya, dan lain-lain.

4.2 Indikator Teman Sebaya

Menurut Triani dalam Amilia, dkk (2018) terdapat indikator teman sebaya yaitu :

- 1) Menabung secara teratur, melakukan secara berulang agar keuangan menjadi seimbang dan mudah diatur.
- 2) Pengelolaan keuangan, mengatur anggaran sesuai kebutuhan.

- 3) Perbandingan pendapatan dan pengeluaran, penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas dan pembayaran yang dilakukan saat ini untuk kewajiban pada masa akan datang.
- 4) Banyak waktu luang, mencari kegiatan yang positif untuk mengenali kemampuan diri sendiri.
- 5) Pengeluaran rutin, mendisiplinkan diri dalam mengatur pengeluaran dan tetap menjaganya stabil.

5. Kontrol Diri

Kontrol diri adalah suatu kemampuan individu untuk membimbing dan mengatur dirinya sendiri dalam bentuk perilaku yang dapat membawa individu tersebut kearah yang positif serta dapat mempertimbangkan keputusan yang akan dialami sesuai dengan keinginan individu. Agar tidak terjadi pengeluaran yang tidak terkontrol, maka dibutuhkan faktor psikologi untuk mengendalikan kontrol diri. Kontrol diri merupakan hal yang penting sebelum individu memutuskan untuk mengambil keputusan dalam berperilaku. Orang yang sering berlatih mngendalikan diri, maka mereka mempunyai motivasi yang tinggi dari pada yang tidak pernah berlatih mengendalikan diri, sedangkan orang yang jarang melatih kontrol diri akan mengalami kesulitan dalam mengendalikan pelakunya Putri (2018).

Pengendalian diri berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam hal membuat keputusan antara menyimpan uang atau justru menghamburkan uang yang dimiliki seiring berjalannya waktu orang sering dihadapkan dalam pilihan yang membuatnya harus mengorbankan salah satu keinginannya

tersebut. Setiap orang yang kontrol dirinya baik mereka senantinya akan selalu berhati-hati dalam membuat keputusan mengenai penggunaan uangnya. Mereka akan cenderung memilih untuk menghubungkan uang yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya dimasa mendatang serta nantinya tabungan tersebut dapat menjadi dana cadangan yang dapat digunakan sewaktu-waktu ketika terjadi kebutuhan yang mendesak Zulaika dan Listiadi (2020).

Kontrol diri mempunyai hubungan yang positif terhadap perilaku menabung mahasiswa. Dibutuhkan suatu kontrol diri untuk mengatur dan membimbing perilaku agar sesuai harapan dan tujuan. Dengan adanya kontrol diri mahasiswa dapat menahan diri dari berbagai hal yang menyebabkan mahasiswa berperilaku konsumtif. Apabila mahasiswa mempunyai kontrol diri yang baik, maka mahasiswa akan terhindar dari perilaku konsumtif dan dapat berperilaku hemat. Dengan adanya control diri mahasiswa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola keuangan Putri dan Susanti (2019).

5.1 Faktor Yang Mempengaruhi Kontrol diri

Sebagaimana faktor psikologi lainnya, kontrol diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah faktor eksternal dan internal, yaitu:

- 1) Faktor eksternal, diantaranya adalah lingkungan keluarga, dimana dalam lingkungan keluarga terutama orrang tua akan menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Bila orang tua menerapkan

kepada anaknya sikap disiplin secara inten sejak dini dan orang tua juga bersikap konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak apabila anak menyimpang dari yang telah ditetapkan.

- 2) Faktor internal, faktor yang turut andil dalam kemampuan diri adalah usia, dimana semakin bertambah usia seseorang maka semakin baik kemampuan mengontrol dirinya tersebut, faktor internal lainnya adalah lingkungan yang ada disekitarnya.

5.2 Indikator Kontrol diri

Menurut Goldfried dan Marbaum dalam Hendra dan Afrizal (2020) mengemukakan tiga indikator kontrol diri yakni:

- 1) *Behavior Control* (Kontrol Perilaku), mengacu pada persepsi-persepsi seseorang akan kemampuannya untuk menampilkan perilaku tertentu.
- 2) *Cognitif Control* (Kontrol Kognitif), kemampuan individu dalam informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasikan, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian.
- 3) *Decisional Control* (Mengontrol Keputusan), kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujui.

B. Hasil Penelitian terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu membuktikan pengaruh antara variabel dependen dan independen yang terdapat pada kerangka pemikiran, berikut tabel penelitian terdahulu:

abel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Tahun	Variabel yang digunakan	Hasil
1	Amilia, dkk. Jurnal Samudra Ekonomika Vol. 2, No. 2 Oktober 2018, 97-107. https://ejournal.unsa.ac.id/index.php/jse/article/download/877/698	Variabel Independen: 1. Melek Finansial 2. Sosialisasi Orang Tua 3. Teman Sebaya Variabel Dependen: 1. Perilaku Menabung	1. Melek finansial berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung 2. Sosialisasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung 3. Teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung
2	Zulaika dan Listiadi. Jurnal Pendidikan Ekonomi Volume 8, Number. 2, Tahun 2020, 137-146 P-ISSN : 2354-6107 E-ISSN : 2549-2292 https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU	Variabel Independen: 1. Literasi Keuangan 2. Kontrol Diri 3. Teman Sebaya Variabel Dependen: 1. Perilaku Menabung	1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung 2. Kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung 3. Teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung
3	Arianti. Economics and Accounting Journal Vol. 1, No. 1, Januari 2018, 1-10. http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/EAJ/article/viewFile/1277/1014	Variabel Independen: 1. Financial Literacy 2. Financial Behavior Variabel Dependen: 1. Investment Decision	1. Financial literacy berpengaruh signifikan terhadap investment decision 2. Financial behavior berpengaruh signifikan terhadap investment decision
4	Rikayanti dan Listiadi. Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)	Variabel Independen: 1. Literasi Keuangan Variabel Dependen:	Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung

	Vol. 8, No. 3, 2020, 29-36. P-ISSN 2337-6457 E-ISSN 2722-7502 https://ejournal.une-sa.ac.id/index.php/jpak/article/view/40669	1. Perilaku Menabung	
5	Sirine dan Utami. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Volume 19, No. 1, April 2016, 27-52. ISSN 1979-6471 https://ejournal.uks-w.edu/jeb/article/view/479	Variabel Independen: 1. Melek Finansial 2. Sosialisasi Orang tua 3. Teman Sebaya 4. Kontrol Diri Variabel Dependen: 1. Perilaku Menabung	1. Melek finansial berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung 2. Sosialisasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung 3. Teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung 4. Kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung
6	Kenny. Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology Volume 1, No.1, Agustus 2020, 10-22. http://journal.uib.ac.id/index.php/cbsit	Variabel Independen: 1. Financial Literacy 2. Peer Influence Variabel Dependen: 1. Saving Behavior	1. Financial literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap saving behavior 2. Peer Influence berpengaruh positif dan signifikan terhadap saving behavior
7	Drifanda. Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Vol. 3 No. 1, 2019, 36-41. ISSN : 2548-6535 2615-6784 https://core.ac.uk/download/pdf/234023908.pdf	Variabel Independen: 1. Literasi Ekonomi 2. Teman Sebaya Variabel Dependen: 1. Perilaku Konsumsi	1. Literasi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi 2. Teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi
8	Suhendra dan	Variabel Independen:	Finansial Literacy

	<p>Arifin. Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan Volume 1, No. 3, 2019, 600-608. http://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK/article/view/5372</p>	<p>1. Financial Literacy</p> <p>Variabel dependen: 1. Saving Behavior</p>	<p>berpengaruh positif dan signifikan terhadap saving behavior</p>
9	<p>Bastian, dkk. Indonesian Journal Of Adult and Community Education Volume 2, No. 1, Agustus 2020, 16-25. I-SSN 2686-6153 https://ejournal.upi.edu/index.php/IJACE/article/view/28286</p>	<p>Variabel Independen: 1. Sosialisasi dalam keluarga</p> <p>Variabel Dependen: 1. Perkembangan Sosial Anak</p>	<p>Sosialisasi dalam keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan sosial anak</p>
10	<p>Nindya dan Supramono. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Volume 21, No. 1, April 2018, 43-58. ISSN 1979-6471 E-ISSN 2528-0147 https://ejournal.uksu.edu/jeb/article/view/1580</p>	<p>Variabel Independen: 1. Perilaku Menabung</p> <p>Variabel Dependen: 1. Minat Menabung</p>	<p>Perilaku menabung berpengaruh signifikan terhadap minat menabung</p>
11	<p>Lestari dan Trenggana. Vol. 16, No. 2, November 2017, 126-131. E-ISSN 2580-3239. https://scholar.google.com/</p>	<p>Variabel Independen: 1. Literasi Keuangan</p> <p>Variabel Dependen: 1. Minat Menabung</p>	<p>Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung</p>
12	<p>Wardani dan Susanti. Jurnal Pendidikan Akuntansi Volume 07, No. 02, 2019, 189-196.</p>	<p>Variabel Independen: 1. Kontrol Diri 2. Literasi Keuangan</p> <p>Variabel Dependen: 1. Perilaku</p>	<p>1. Kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung 2. Literasi keuangan berpengaruh</p>

	https://core.ac.uk/download/pdf/230750849.pdf	Menabung	signifikan terhadap perilaku menabung
13	Ardiana dan Unesa. Vol. 4, No. 1, 2016. 59-75. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/article/viewFile/765/604	Variabel Independen: 1. Kontrol Diri Variabel Dependen: 1. Perilaku menabung	Kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung
14	Hendra dan Afrizal. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Vol. 2, No. 1, 2020,98-106. P-ISSN 2684-9666 E-ISSN 2684-8503 https://journal.upp.ac.id/index.php/Hirarki/article/download/670/425	Variabel Independen: 1. Kontrol Diri 2. Literasi Keuangan Variabel Dependen: 1. Perilaku Menabung	1. Kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung 2. Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung
15	Chotimah dan Rohayati. Jurnal Pendidikan Akuntansi Vol. 3, No. 2, 2015, 1-10 https://core.ac.uk/	Variabel Independen: 1. Teman Sebaya Variabel Dependen: 1. Keuangan Pribadi	Teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap keuangan pribadi
16	Putra. Vol. 2, No. 2, November 2018. 107-114. https://www.academia.edu/download/57933510/3073-10166-1-PB.pdf	Variabel Independen: 1. Sosialisasi Keuangan Keluarga Variabel Dependen: 1. Perilaku Menabung	Sosialisasi keuangan keluarga berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung

17	Putri dan Susanti. Jurnal Pendidikan Akuntansi Volume 6, No. 3, 2018, 323-330. https://scholar.google.com/scholar?lookup=0&q=tunggal+purnama+putri+dan+susanti+2018&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&u=%23p%3D_2i9bGxhIf0j	Variabel Independen: 1. Kontrol Diri 2. Literasi Keuangan Variabel Dependen: 1. Perilaku Menabung	1. Kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung 2. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung
18	Ulfi, dkk. Jurnal "Tata Arta" UNS Vol. 3, No. 1, Desember 2017, hlm 12-21. https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ataarta/article/view/File/11529/8230	Variabel Independen: 1. Literasi Keuangan 2. Perilaku Teman Sebaya Variabel Dependen: 1. Kebiasaan Menabung	1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kebiasaan menabung 2. Perilaku teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap kebiasaan menabung
19	Saraswati, dkk. Jurnal Akuntansi dan sistem Teknologi Informasi Vol. 13, No. 2, Juni 2017, 218-229. https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/1630	Variabel Independen: 1. Literasi Keuangan Variabel Dependen: 1. Perilaku Keuangan	Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan
20	Dewi, dkk. Jurnal of Economic Education Vol. 6, No. 1, 2017, pp 29-35. P-ISSN 2301-7341 E-ISSN 2502-4485 https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec/article/download/14618/7974	Variabel Independen: 1. Teman Sebaya 2. Literasi Keuangan Variabel Dependen: 1. Perilaku Konsumtif	1. Teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif 2. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung.
21	Costa-Font, dkk.	Variabel Independen:	Penghematan positif

	September 12, 2018. http://doi.org/10.1371/Journal.pone.0202290	1. Penghematan Positif Variabel Dependen: 1. Perilaku Menabung	berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung
21	Chalimah, dkk. Volume 8, No.1, 2019. 22-29. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=chalimah+2019&btnG=#d=gs_qa&u=%23p%3Dsvnus_JUCX8J	Variabel Independen: 1. Role Of Parents 2. Financial Literacy 3. Self-Control Variabel Dependen: 1. Saving Behavior	1. Peran orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung 2. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung 3. Kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung
22	Irman. Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING) Volume 1, Nomor 2, Juni 2018, 180-197. E-ISSN 2597-5234 https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/download/205/98	Variabel Independen: 1. Pengalaman Kerja Variabel Dependen: 1. Financial Literacy	Pengalamankerja berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan
23	Ubaidillah dan Asandimitra. Vol. 7, No. 1, 2019. 242-249. https://core.ac.uk/download/pdf/230764388.pdf	Variabel Independen: 1. Literasi Keuangan Variabel Dependen: 1. Perilaku Menabung	Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung
24	Sukmawati. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan Vol. 4, No. 1, 2016, 30-41. https://journal.unes	Variabel Independen: 1. Teman Sebaya Variabel Dependen: 1. Literasi Keuangan	Teman sebaya berpengaruh positif terhadap literasi keuangan

	a.ac.id/index.php/jepk/article/download/763/602		
25	Rosa dan Listiadi. Vol. 12, No. 2, 2020. https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN/article/view/7468	Variabel Independen: 1. Literasi Keuangan 2. Teman Sebaya 3. Kontrol Diri Variabel Dependen: 1. Keuangan Pribadi	1. Literasi keuangan berpengaruh terhadap keuangan pribadi 2. Teman sebaya berpengaruh terhadap keuangan pribadi 3. Kontrol diri berpengaruh terhadap keuangan pribadi

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori di penelitian terdahulu, penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu Literasi Keuangan, Sosialisasi Orang Tua, Teman Sebaya dan Kontrol Diri, sedangkan variabel dependennya yaitu Perilaku Menabung. Berdasarkan hubungan antara variabel diatas dapat diketahui pengaruh variabel Literasi Keuangan, Sosialisasi Orang Tua, Teman Sebaya dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan (X1), Sosialisasi Orang Tua (X2), Teman Sebaya (X3) dan Kontrol Diri (X4) terhadap Perilaku Menabung (Y)

Ajzen (1980) dalam theory of planned behavior (TPB) mengemukakan bahwa perilaku disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor – faktor tersebut adalah attitude, norma subjektif, kontrol perilaku, dan intensi atau niat. Dalam hal ini perilaku yang dimaksud adalah perilaku keuangan. Perilaku tergantung pada intensi atau niat yang dimiliki. Pada theory of planned behavior terdapat

faktor perceived behavior control, faktor ini termasuk faktor internal dalam penelitian.

Hasil penelitian yang didukung oleh beberapa penelitian seperti Chotimah dan Rohayati (2015), Sirine dan Utami (2016), Ardiana (2016), Ulfi, dkk (2017), Lestari dan Tenggrana (2017), Saraswati, dkk (2017), Dewi, dkk (2017), Amilia, dkk (2018), Putri dan Susanti (2018), Rikayanti dan Listiadi (2020), Putra (2018), Wardani dan Susanti (2019), Ubaidillah dan Asandimitra (2019), Kenny (2020), Kenny (2020), Hendra dan Afrizal (2020), Zulaika dan Listiadi (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan, sosialisasi orang tua, teman sebaya, kontrol diri berpengaruh secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

2. Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Menabung (Y)

Dalam theory of planned behavior (TPB) yang dicetuskan oleh Ajzen (2005), faktor internal dalam penelitian ini diwakili oleh literasi keuangan. Tingkat literasi keuangan menggambarkan sejauh mana seseorang mempunyai pengetahuan, ketrampilan dan keyakinan yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam pengelolaan keuangan. Literasi keuangan adalah keterampilan yang dapat membantu orang untuk membuat keputusan keuangan secara efektif. Literasi berkaitan dengan suatu pengetahuan, dimana pengetahuan tersebut menjadi hal yang dapat mempresentasikan perilaku seseorang. Susanti dalam Zulaika dan Listiadi (2020) menyatakan literasi keuangan dapat diartikan sebagai seperangkat kebutuhan dasar bagi masing-masing individu, sehingga nantinya dapat terhindar dari masalah keuangan

yang mungkin terjadi. Individu yang literasi keuangan diharapkan memiliki kemampuan dalam mengatasi masalah keuangan sehari-hari dan membantu dalam mengambil keputusan keuangan. Literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*).

Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik akan memiliki sudut pandang yang berbeda dan memiliki kendali atas keuangannya, sehingga individu tersebut mengerti apa yang harus dilakukannya dalam mengelola keuangannya untuk tujuan masa depan, salah satunya ialah dengan menabung. Literasi keuangan yang baik akan mempengaruhi perilaku menabung seseorang. Penelitian Sirine dan Utami (2016) menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Hal tersebut di dukung oleh penelitian Zulaika dan listiadi (2020), Ufi,dkk (2017), Marwati (2018), Amilia, dkk (2018), Lestari dan Trenggana (2017) serta Putri dan Susanti (2018) yang juga menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifika terhadap perilaku menabung.

3. Pengaruh Sosialisasi Orang Tua (X2) terhadap Perilaku Menabung (Y)

Dalam theory of planned behavior (TPB) yang dicetuskan oleh Ajzen (2005), faktor internal dalam penelitian ini diwakili oleh sosialisasi orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi orang tua menjadi faktor seseorang dalam berperilaku. Widya dalam Amilia, dkk (2018) mengatakan bahwa orang tua memiliki peran terhadap anaknya dalam memberikan pendidikan tentang

keuangan dalam keluarga. Keluarga merupakan tempat yang paling dominan dalam proses sosialisasi anak tentang masalah keuangan. Proses pendidikan yang meliputi mental, fisik dan intelektual di lingkungan keluarga dapat berlangsung terus hingga anak dewasa. Keluarga, khususnya orang tua mempunyai peran penting dalam pendidikan keuangan anak. Karena orang tua biasanya tinggal di dekat anak-anak mereka, ada sebuah insentif bagi orang tua untuk membantu membangun perilaku prososial pada anak-anak.

Dalam hal proteksi, orang tua mahasiswa selalu mengajarkan membeli barang yang bermanfaat dan melarang mereka berhutang. Orang tua yang memberi pengetahuan dan skill menabung akan mengetahui perilaku menabung anak mereka. Oleh karena itu orang tua harus menjadi teladan untuk anak-anak dalam mengelola keuangan pribadi yang baik. Sehingga diharapkan akan memicu sikap keuangan dan perilaku keuangan yang positif pada anak-anak Putra (2018). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak sosialisasi keuangan yang diterima mahasiswa dari keluarga maka semakin banyak pula perilaku menabung mahasiswa. Di perkuat oleh penelitian yang dilakukan Sirine dan Utami (2016), Marwati (2018), Putra (2018), Ardiana (2016) dan Amilia, dkk (2018) yang menyatakan bahwa sosialisasi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung.

4. Pengaruh Teman Sebaya (X3) terhadap Perilaku Menabung (Y)

Dalam theory of planned behavior (TPB) yang dicetuskan oleh Ajzen (2005), faktor internal dalam penelitian ini diwakili oleh teman sebaya. Dalam

hal ini, teman sebaya merupakan hubungan pertemanan yang di jalin oleh seorang anak atau remaja cenderung akan terdiri dari teman yang memiliki kelompok umur sama sehingga akan melibatkan kedekatan hubungan yang cukup besar di kelompoknya Zulaika dan Listiadi (2020). Teman sebaya merupakan orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama, sekumpulan remaja sebaya yang mempunyai hubungan erat dan saling tergantung. Perilaku untuk berkelompok menjadi bagian dari proses pertumbuhan dan perkembangan yang dialami pada masa remaja.

Teman sebaya ikut andil dalam mempengaruhi perilaku mahasiswa, begitu juga dalam perilaku menabung. Apabila dalam suatu hubungan pertemanan salah satu dari mereka memiliki perilaku keuangan yang baik, tidak konsumtif, serta suka menabung maka secara tidak langsung dapat saling berpengaruh satu sama lain begitu juga sebaliknya. Hal tersebut di perkuat oleh penelitian yang dilakukan Zulaika dan Listiadi (2020), Sirine dan Utami (2016), Ulfi, dkk (2017), Dewi, dkk (2017), Marwati (2018), serta Amilia, dkk (2018) yang menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung.

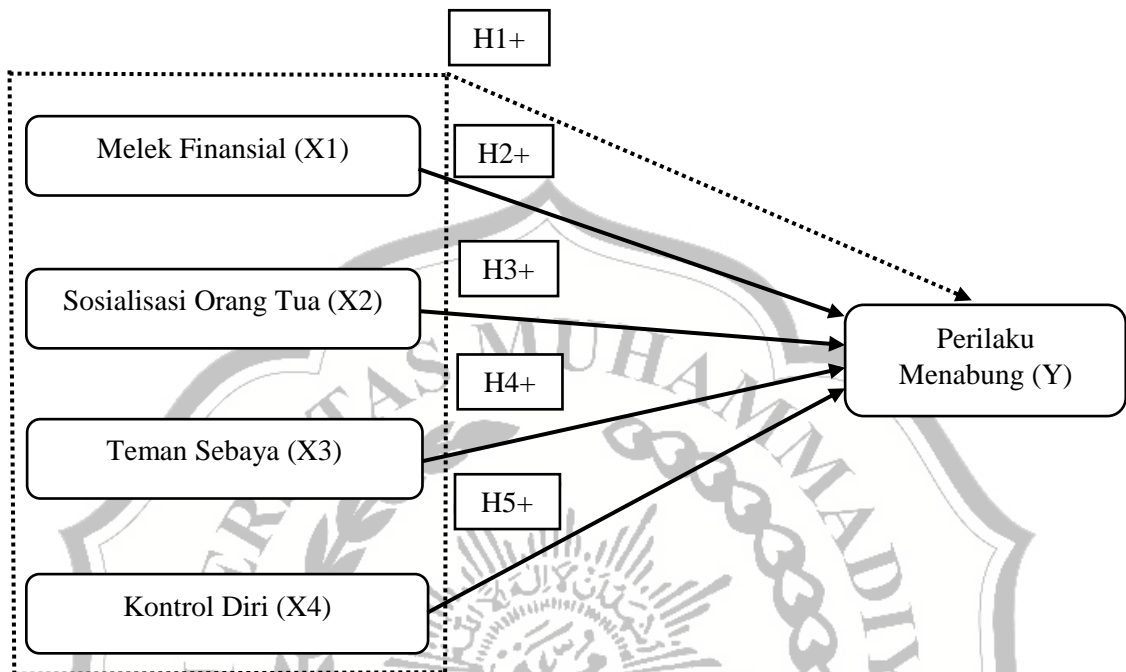
5. Pengaruh Kontrol (X4) Diri terhadap Perilaku Menabung (Y)

Dalam theory of planned behavior (TPB) yang dicetuskan oleh Ajzen (2005), terdapat faktor internal kontrol diri terhadap perilaku. Hal ini menggambarkan sejauh mana seseorang merasakan kemampuan untuk mengendalikan perilakunya dari hasil personal dan keputusan sendiri. Dalam hal ini, kontrol diri berupa keyakinan bahwa seseorang dapat mengendalikan

nasibnya sendiri dalam keputusan yang diambil. Semakin baik kontrol diri seseorang maka semakin baik juga pengelolaan keuangannya.

Kontrol diri merupakan suatu kemampuan individu untuk membimbing dan mengatur dirinya sendiri dalam bentuk perilaku yang dapat membawa individu tersebut kearah yang positif serta dapat mempertimbangkan keputusan yang akan di ambil sesuai dengan keinginan individu. Kontrol diri atau peneendalian diri berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam hal membuat keputusan antara menyimpan uang atau justru menghamburkan uang yang dimiliki Zulaika dan Listiadi (2020). Menurut Goldfried dan Merbaum (2012) mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah konsekuensi yang positif. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Sirine dan Utami (2016), Zulaika dan Listiadi (2020), Hendra dan Afrizal (2020), Ardiana (2016) serta Putri dan Susanti (2018) yang menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung.

Adapun kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar ini, yaitu:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan Garis:

-----> : Hubungan secara simultan

—————> : Hubungan secara parsial

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara/kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang ada yang diajukan oleh peneliti yang sebenarnya harus diuji secara empiris. Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan, sosialisasi orang tua, teman sebaya dan kontrol diri secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa.

H2: Literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa.

H3: Sosialisasi orang tua secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa.

H4: Teman sebaya secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa.

H5: Kontrol diri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa.